

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MELALUI METODE
DEMONSTRASI DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
RAHMAWATI
(Jurnal)**

**Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
Pembimbing 2 : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum
Pembahas : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MELALUI METODE
DEMONSTRASI DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG****Oleh****RAHMAWATI**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas X yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi di sekolah ini terbilang cukup dengan nilai rata-rata 72,6. Penilaian diberikan melalui empat aspek, yaitu hafalan gerak, teknik gerak, ketepatan gerak dengan iringan, dan penghayatan atau ekspresi saat menari.

Kata Kunci : *pembelajaran, sigeh penguten, demonstrasi*

ABSTRACT**LEARNING OF SIGEH PENGUTEN DANCE
USING DEMONSTRATIONS METHOD AT SENIOR HIGH SCHOOL 9
BANDAR LAMPUNG****By****RAHMAWATI**

The problem in this research is process learning of *sigeh penguten* dance using demonstrations method in the extracurricular activity at senior high school 9 Bandar Lampung. This research aimed to describe the learning of *sigeh penguten* dance using demonstrations method in the extra-curricular activity at senior high school 9 Bandar Lampung. This research is a qualitative descriptive research. The source of data in this research is a art teacher and students grade ten in the extracurricular activity. The data collecting techniques which is used are observation, interview, documentation, and practice test. The result of this research shows that learning of *sigeh penguten* dance used demonstrations method in this school is enough the average value 72,6. Assessment is given through four aspects of movement recitation, movement technic, accuracy and expression motion with accompaniment while dancing.

Kata Kunci : *learning, sigeh penguten, demonstrations*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar-mengajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya pembelajaran yang kurang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang tidak baik.

Penggunaan metode pembelajaran memang membutuhkan penguasaan dan keterampilan guru dalam menentukan jenis metode dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Roestiyah 2008 : 83). Alasan dipilihnya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran gerak tari karena membantu siswa untuk mencari jawaban bentuk gerak berdasarkan teknik dan sikap tari yang benar. Belajar gerak adalah belajar yang diwujudkan melalui gerakan-

gerakan tubuh. Proses belajar gerak berbentuk kegiatan mengamati gerak yang dicontohkan oleh guru kemudian siswa mencoba menirukan dan mempraktikkan gerak secara berulang-ulang dengan bimbingan guru secara langsung.

Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu seni pertunjukan Lampung yang berfungsi sebagai penyajian estetis (Mustika, 2012:9). Tari *sigeh penguten* merupakan salah satu alat untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam menumbuhkan berbagai kepekaan rasa estetis serta kecintaan pada budaya melalui kegiatan tari (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2000 :3). Pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Hal itu menunjukkan bahwa pengalaman belajar seni tari amat penting untuk dilaksanakan di sekolah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan menambah referensi penelitian di bidang pembelajaran seni tari. Di samping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberi manfaat pada

1) Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan, dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tari.

2) Guru dan calon guru

Untuk memperluas wawasan dan memberikan informasi bagi guru dan calon guru dalam proses pembelajaran tari yang akan dijadikan pegangan guru dalam memberikan pengajaran yang baik dan efektif.

3) Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap bentuk tari lampung yaitu tari *sigeh penguten*.

Ruang Lingkup Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung
- b. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*.
- c. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

- d. Waktu penelitian ini adalah bulan Desember dan Januari tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dipilihnya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Sugiono, 2011: 14).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Seni Budaya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung serta 25 siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Sugiono, 2011:208).

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun. Dengan

demikian maka pengertian observasi dalam penelitian kualitatif secara esensial adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, kondisi, konteks, ruang beserta maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara dipilih sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini dikarenakan melalui wawancara secara mendalam, pemikiran dan gagasan seseorang akan terungkap. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Sugiono, 2011:120). Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam bentuk foto, catatan kecil dan video. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan

d. Tes Praktik

Tes praktik juga biasa disebut tes kinerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Penelitian ini menggunakan tes praktik untuk mengukur hasil

belajar siswa dalam menari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi.

Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiono, 2011:48). Instrumen untuk melakukan observasi berupa lembar pengamatan tes praktek. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dengan 4 aspek penilaian yaitu hafalan gerak, teknik gerak, ketepatan gerak dengan musik, dan penghayatan saat menari. Hasil belajar gerak tari *sigeh penguten* yang diukur dengan lembar pengamatan tes praktik kemudian diakumulasikan dengan total skor keseluruhan berjumlah 20 sehingga kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan perhitungan persentase dengan skala lima.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil test gerak tari *sigeh penguten* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
2. Memberi nilai hasil test praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$NS = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

3. Menghitung nilai rata-rata tingkat pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan rumusan sebagai berikut.

$$\frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = Jumlah sampel

4. Menentukan nilai hasil test praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menari *sigeh penguten* menggunakan tolak ukur untuk skala lima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan Hasil Belajar Tari *Sigeh Penguten*

Interval Nilai Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase Siswa
85 -100	Baik Sekali	6	24 %
75 – 84	Baik	6	24 %
60 – 74	Cukup	9	36 %
40 – 59	Kurang	4	16 %
0 – 39	Gagal	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa siswa yang mendapat kategori baik sekali dengan interval nilai 85-100 berjumlah 6 siswa (24%), keenam siswa tersebut sudah mampu menghafal urutan dan perpindahan gerak dari awal hingga akhir tanpa ada kesalahan, teknik gerak yang baik walaupun tiga orang siswa di antaranya melakukan 1 kesalahan teknik gerak, selain itu keenam siswa tersebut mampu memperagakan ragam gerak tari *sigeh penguten* selaras antara gerak

dan iringan musik tari serta ketukan irama dari awal hingga akhir tanpa ada kesalahan serta penghayatan dan ekspresi dengan wajah tersenyum dan pandangan ke depan pada saat menari.

Siswa yang mendapat kategori baik dengan interval nilai 75-84 berjumlah 6 siswa (24 %), dari keenam siswa tersebut, dua orang siswa sudah mampu menghafal ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan urutan yang sangat tepat dari awal hingga akhir tanpa melakukan kesalahan, keenam siswa tersebut sudah mampu menarikan tari *sigeh penguten* dengan baik walaupun ada empat siswa di antaranya masih melakukan satu kesalahan urutan gerak. Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari *sigeh penguten* selaras antara gerak dan iringan musik tetapi masih ada beberapa ketukan irama yang tidak tepat. Selain itu dari keenam siswa tersebut, dua siswa di antaranya sudah mampu menari dengan wajah tersenyum dan pandangan ke depan, sedangkan keempat siswa lainnya menarikan dengan wajah masih terlihat menghafal, jarang tersenyum tetapi pandangan tetap ke arah depan.

Siswa yang mendapat kategori cukup dengan interval nilai 60-74 berjumlah 9 siswa (36%), dari kesembilan siswa tersebut empat siswa di antaranya sudah mampu menghafal ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan urutan yang tepat dari ragam gerak awal hingga mendekati ragam gerak akhir sedangkan kelima siswa lainnya hanya mampu menghafal urutan ragam gerak tari *sigeh penguten* dari ragam pertama hingga setengah dari

ragam yang ada, melakukan 2-4 kesalahan teknik gerak, selain itu kesembilan siswa tersebut menari dengan wajah masih terlihat menghafal dan jarang tersenyum.

Siswa yang mendapat kategori kurang dengan interval nilai 40-59 berjumlah 4 siswa (16 %). Keempat siswa tersebut hanya mampu menghafal urutan ragam gerak tari *sigeh penguten* dari ragam pertama hingga setengah dari semua ragam yang ada, melakukan kesalahan teknik gerak 5-10 kesalahan teknik gerak (kaki, tangan dan kepala) pada ragam yang ditarikan serta menarikan dengan wajah yang gugup, tidak tersenyum, dan pandangan terkadang masih menoleh ke kanan dan ke kiri. Siswa yang mendapat kategori gagal dengan interval nilai 0-39 berjumlah 0 siswa (0 %).

Dengan demikian berdasarkan lembar penilaian tes praktik siswa dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa sudah mampu memperagakan tari *sigeh penguten* dengan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 72,6. Berikut ini dapat dilihat diagram persentase hasil belajar tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian skor kemampuan menari *sigeh penguten* pada 25 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 1815 dengan rata-rata nilai 72,6 yang termasuk kategori tingkat kemampuan cukup dilihat berdasarkan tolok ukur yang

digunakan. Penilaian kemampuan menari *sigeh penguten* pada siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilakukan berdasarkan aspek hafalan gerak dan teknik tari (*wiraga*), *wirama*, serta *wirasa*.

Secara keseluruhan siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 6 siswa dengan rata-rata nilai 92, keenam siswa tersebut adalah CYA, TW, NR, EA, NKD, dan ENL. Berdasarkan indikator penilaian tes praktik pada aspek hafalan gerak, teknik tari, ketepatan gerak dengan musik dan *wirasa*, secara umum seluruh siswa dapat menghafal urutan ragam gerak dari awal hingga akhir tanpa ada kesalahan, selain itu keenam siswa tersebut mampu memperagakan ragam gerak tari *sigeh penguten* selaras antara gerak dan iringan musik, akan tetapi keenam siswa tersebut melakukan 1 kesalahan teknik gerak. Sebagian dari siswa-siswa yang mendapat nilai baik sekali ini sudah bisa menampilkan tari *sigeh penguten* dengan tersenyum, ekspresi wajah dan arah pandang ke depan dengan baik.

Siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 6 siswa dengan nilai rata-rata 76,6. Siswa-siswa tersebut adalah BL, AP, SB, OS, NT, dan HI. Siswa-siswa tersebut pada dasarnya dapat menampilkan tari *sigeh penguten* dengan baik sekali pada aspek hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan iringan, tetapi belum dapat dikategorikan baik sekali karena pada indikator penilaian teknik gerak yang dilakukan kurang tepat. Siswa terlihat 2-4 kali melakukan

kesalahan teknik gerak. Selain itu pada aspek *wirasa* atau ekspresi, sebagian siswa masih terlihat jarang tersenyum walaupun pandangan tetap ke arah depan.

Siswa yang tergolong tingkat kemampuan cukup berjumlah 9 siswa dengan rata-rata nilai 66,7. Kesembilan siswa tersebut adalah DS, TL, NP, LF, LPN, LA, MA, DTA, dan MO. Sebagian siswa tersebut pada dasarnya sudah mampu menghafal ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan urutan yang tepat dari ragam gerak awal hingga mendekati ragam gerak akhir, sedangkan sebagian siswa yang lain hanya mampu menghafal urutan ragam gerak tari *sigeh penguten* dari ragam pertama hingga setengah dari ragam yang ada, selain itu kesembilan siswa tersebut menari dengan wajah masih terlihat menghafal dan jarang tersenyum.

Siswa yang tergolong tingkat kemampuan kurang berjumlah 4 siswa dengan nilai rata-rata 50. Keempat siswa tersebut adalah VDA, RM, IPS, dan MY. Keempat siswa tersebut hanya mampu menghafal urutan ragam gerak tari *sigeh penguten* dari ragam pertama hingga setengah dari semua ragam yang ada, melakukan kesalahan teknik gerak 5-10 kesalahan teknik gerak lalu pada indikator ekspresi, siswa tidak tersenyum saat menari. Siswa terlihat kaku, gugup, dan bingung saat menampilkan tari *sigeh penguten*.

SIMPULAN DAN SARAN
Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki kelebihan yang dapat dirasakan siswa pada proses pembelajaran seni tari karena membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses perpindahan setiap ragam gerak yang ada dalam suatu tarian. Selain itu siswa dapat mengerti hitungan serta teknik yang harus mereka kuasai dari gerak tersebut. Hal itu tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menari secara maksimal.

Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* terlebih dahulu didemonstrasikan ragam gerak tari di depan siswa kemudian siswa mempraktikkan ragam gerak yang telah diajarkan. Dalam proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa tidak hanya melihat tetapi dapat mengamati, mendengarkan, dan merasakan proses pembelajaran tari secara langsung.

2. Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memperagakan tari *sigeh penguten* dengan kategori cukup. Penilaian diberikan melalui empat aspek yaitu hafalan gerak, teknik tari, ketepatan gerak dengan iringan, dan ekspresi saat menari. Berdasarkan pengamatan tes praktik dapat diketahui bahwa siswa yang

mendapat kriteria baik sekali dengan interval nilai 85-100 berjumlah 6 siswa (24%), siswa yang mendapat kriteria baik dengan interval nilai 75-84 berjumlah 6 siswa (24 %), siswa yang mendapat kriteria cukup dengan interval nilai 60-74 berjumlah 9 siswa (36 %), siswa yang mendapat kriteria kurang dengan interval nilai 40-59 berjumlah 4 siswa (16 %), dan siswa yang mendapat kriteria gagal dengan interval nilai 0-39 berjumlah 0 siswa (0%).

Berdasarkan lembar kemampuan tes praktik siswa, dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menarikan tari *sigeh penguten* dengan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 72,6.

3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa pada aspek *visual activities* memperoleh nilai 77,7 yang termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada aspek *listening activities* memperoleh nilai 75,5 yang termasuk dalam kategori cukup, pada aspek *motor activities* memperoleh kategori baik sekali dengan nilai 100. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir mendapatkan nilai rata-rata 84,4 yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan

pembelajaran di masa yang akan datang kepada sekolah, guru dan anak-anak.

1. Bagi sekolah, sebaiknya disiapkan sarana prasarana guna menunjang pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler, selain itu disiapkan tempat khusus seperti aula agar pembelajaran tari menjadi efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik dan trening agar dapat bergerak lebih leluasa dan nyaman dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.

3. Bagi guru seni budaya agar dapat mempertahankan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari karena metode ini merupakan metode yang paling tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari, selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dapat mengerti hitungan serta teknik yang harus mereka kuasai dari gerak tersebut. Hal itu tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menari secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, 2000. *Sigeh Penguten*.
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung: Lampung
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger: Anugrah Raharja (AURA)*: Lampung
- N.K. Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*. Alfabeta :
Bandung